

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern ini, banyaknya orang-orang yang kurang peduli terhadap kesehatan diri, baik kesehatan fisik maupun kesehatan mental. Selain dari pola hidup dan pola makanan kesehatan fisik seseorang juga sangat dipengaruhi oleh kesehatan mentalnya begitupun sebaliknya, sehingga saling mempengaruhi satu sama lain. Ketika kita dalam emosi negatif yang berlebih dan berlarut-larut seperti terlalu cemas, khawatir, sedih, putus asa, takut, kurang bersyukur dan lain sebagainya tentunya akan mempengaruhi kestabilan emosi diri bahkan bisa berujung depresi. Kestabilan emosi dipengaruhi oleh kematangan emosi secara biologis dan lingkungan sekitar secara psikis.

Indonesia belakangan ini mengalami masa pandemi akibat Covid-19 yang terjadi, keadaan ini menjadikan semuanya serba terbatas, baik dalam bersosialisasi maupun kegiatan lainnya. Kurangnya mengekspresikan emosi diri tentunya menjadikan tingkat stres di masyarakat pun akhirnya meningkat. Sayangnya masih banyak orang-orang yang berpikir bahwa stres ini hanyalah hal biasa yang dianggap tidak perlu ada penanganan apapun. Padahal nyatanya stres atau pola pikir tidak stabil merupakan salah satu sumber berbagai penyakit. Jadi, masyarakat yang berpandangan seperti ini harus segera merubah pola pikir sedikit-sedikit dan peduli terhadap kesehatan mental diri sendiri khususnya.

Perihal kestabilan emosi terdapat pada kematangan emosi. Kematangan emosi ini terjadi pada masa remaja akhir, umumnya ditandai dengan tidak lagi meledak ledakan emosi di depan umum sebaliknya seseorang pada masa ini mulai mengalami keadaan emosional yang lebih tenang dan terkontrol, dia akan bisa lebih membedakan mana yang benar dan salah, baik atau buruk, juga berpikir lebih rasional. Maka dari itu, tingginya kematangan kestabilan emosi akan berpengaruh pada pola pikir dan perilaku seseorang di lingkungan sekitarnya. Jadi, masalah kesehatan mental ini sudah seharusnya segera diatasi bukan dianggap sepele lagi, sehingga setiap individu akan dapat mengekspresikan emosinya dengan baik dan terkontrol. Kestabilan emosi

ditandai dengan sikap realistik dan mampu mengambil keputusan dengan tepat, mampu menerima diri sendiri dan orang lain, mempunyai spontanitas, mampu menyesuaikan diri di lingkungan sekitar dengan bertingkah laku sesuai dengan norma sosial yang ada. (King, 2021)

Kestabilan emosi yang negatif apabila dibiarkan tanpa penanganan akan berpengaruh kepada kehidupan. Dampak buruk yang dirasakan bisa berupa kesehatan fisik juga perilaku sosial yang tidak normal. Misal, seorang anak remaja awal yang sedang menempuh pendidikan baik sekolah maupun pesantren akan merasa tidak memiliki semangat belajar dan lebih mudah putus asa. Kestabilan emosi juga terkait dengan tingkat depresi, karena depresi didefinisikan sebagai keadaan emosi yang ditandai dengan kesedihan yang mendalam, perasaan gagal dan penyesalan yang mendalam, penarikan diri, digambarkan sebagai antisosial, dan lebih menyendiri tanpa berinteraksi dengan orang lain. Itu juga disertai dengan perlambatan gerakan dan fungsi tubuh serta kondisi fisik yang membuat Anda lemah dan tak berdaya.

Data RISKESDAS (Survei Kesehatan Dasar) 2018 menunjukkan prevalensi gangguan kesehatan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala kecemasan dan depresi pada orang berusia di atas 15 tahun, mewakili sekitar 6,1% penduduk Indonesia atau 11 juta remaja (15- 24). tahun) mengalami depresi pada 6,2%. Depresi berat rentan terhadap menyakiti diri sendiri dan bunuh diri. Kemudian, menurut Santolog, 80-90% kasus bunuh diri disebabkan oleh depresi dan kecemasan. 4,2% mahasiswa Indonesia melaporkan bunuh diri, 6,9% berniat bunuh diri, dan 3% mencoba bunuh diri. Gangguan kestabilan emosi yang berujung pada depresi pada remaja usia 15-17 tahun ke atas merupakan faktor penyebab seperti: tekanan akademik, intimidasi, masalah keluarga dan masalah keuangan. (Mas'udi, 2017).

Jadi, depresi digambarkan sebagai keadaan yang abnormal pada seseorang yang ditunjukkan dengan tanda-tanda dan gejala-gejala seperti suasana hati yang murung sikap pesimis dan nihilistik kehilangan spontanitas dan tanda vegetatif yang spesifik. Gangguan kestabilan emosi pada peserta didik di pesantren sering terjadi belakangan ini, faktor penyebab tentu berbeda beda, bisa karena keluarga, lingkungan, maupun pertemanan. Anak

tak jarang mengalami perundungan *bullying*, merasa dikucilkan, tidak dianggap keberadaanya, orang tua yang membanding-bandingkan, bahkan faktor ekonomi. Jika hal tersebut terjadi pada seorang individu yang mengalami gangguan kestabilan emosi dia akan menjadi mudah merasa sedih, mudah merasa marah bahkan sampai mengurung diri, menjauhkan diri dari orang lain dan menjadi orang yang anti sosial. (Mukri, 2019)

Dalam upaya penyembuhan pada gangguan kestabilan emosi, metode terapi yang dapat meredakan atau menstabilkan kembali emosi seorang individu sehingga dirinya dapat merasakan kembali ketenangan dalam dirinya salah satunya yaitu dengan cara terapi ruqyah *syar'iyah* berlandaskan Al-Qur'an dan as-sunnah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Di sisi lain Al-Qur'an ada penilaian signifikan dua sisi. Pertama, Al-Qur'an menunjukkan makna umum, kedua makna petunjuk khusus. Sebagai obat yang mempunyai arti umum dan khusus yaitu sebagai petunjuk bagi manusia. Al-Qur'an juga memberikan gambaran tentang makna seluruh isi Al-Qur'an, dimana surat, ayat dan surat memiliki potensi penyembuhan atau kuratif dan sesuai dengan firman Allah SWT QS Yunus: 57 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ ۗ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman".

Kemudian makna khusus dari *syifa* disebutkan dalam firman Allah yang menggambarkan obat dan penyembuh bagi hambanya Al-Qur'an surat Al Isra': 82 sebagai berikut :

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: "Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian".

Jadi, Apabila seorang individu yang ingin melakukan pengobatan dari Al-Qur'an secara baik, yakin sepenuh hati dan penuh dengan kesadaran,

niscaya ia akan merasakan pengaruh yang nyata dalam dirinya yaitu kesembuhan secara cepat. Demikian dari ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dibacakan khusyu dan yakin kepada Allah akan menyembuhkan segala penyakit sama hal dengan cara ruqyah *syar'iyah*. Ruqyah adalah salah satu obat yang paling manjur karena ruqyah adalah doa ketika tidak ada faktor penghalang, yang merupakan alasan terbaik untuk menyingkirkan sesuatu yang diinginkan.

Ruqyah *syar'iyah* adalah terapi syar'i membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dan doa-doa perlindungan yang bersumber dari ajaran sunnah Nabi SAW. Ruqyah juga melindungi dari terkenanya penyakit seperti jasmani dan rohani, seperti penyakit kesurupan, cemas tidak bisa tidur, stres depresi dan gelisah intinya penyakit medis atau non medis. Ruqyah juga selain memiliki dampak positif ruqyah juga memiliki dampak negatif. Dampak positif seperti kesembuhan jasmani dan rohani merasa tenang. Kemudian dampak negatif yaitu reaksi dari ruqyah seperti teriak berontak nangis dan marah. Ada dua syarat dalam ruqyah yaitu yang pertama kesiapan diri bersungguh-sungguh dalam menghadirkan diri kepada Allah SWT, penuh atas keyakinan lewat Al-Qur'an memohon doa kepada Allah akan diberi kesembuhan dan rohmat. Kedua membaca dengan benar dan mulai dari lafadz *ta'awudz* dan nama-nama Allah yang ada di dalam Al-Qur'an. (Adam, 2018)

Pondok pesantren Al Abror merupakan pondok pesantren berbasis salafiyah, berlokasi di desa Bantrangsana Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka. Pondok pesantren ini selain kegiatan santri menimba ilmu (mengaji) pondok ini juga merupakan lembaga yang menerapkan terapi Al-Qur'an dengan metode ruqyah *syar'iyah* dari awal terbentuknya dimulai tahun 2004. Pengobatan tradisional yang diajarkan nabi SAW yaitu ruqyah *syar'iyah* merupakan terapi Al-Qur'an dengan metode ruqyah untuk membantu pasien menyembuhkan penyakit medis dan non medis ataupun fisik baik psikis seperti depresi. Kemudian daripada itu sebagian dari orang tua santri yang ada di Al-Abror ini kurang terhadap kesadaran dalam potensi mengetahui gejala-gejala kesehatan mental anak-anaknya seperti kestabilan

emosi. Maka dari itu santri yang ada di pondok pesantren Al Abror ini mendapatkan pengobatan terapi Al-Qur'an dengan metode ruqyah *syar'iyah*.

Di pondok pesantren Al Abror ini masih terdapat ada beberapa sebagian santri yang belum cukup mampu dalam mengelola dan mengontrol emosinya, karena dari beberapa banyak faktor penyebab seperti genetik, adanya kurang perhatian orangtua, suasana hati dan lingkungan sekitar. Hal ini sering terjadi secara sadar atau tidak sadar, beberapa santri terlihat selalu membludak amarahnya didepan khalayak umum. Hal ini akan berdampak buruk bagi dirinya dan orang-orang disekitar dirinya. Namun adanya terapi ruqyah *sayr'iyah* pada pondok pesantren ini sangat membantu untuk memulihkan kembali gangguan kestabilan beberapa santri yang masih dalam proses penyembuhan.

Al-Qur'an hadir sebagai alat yang berkaitan dengan penyembuhan gangguan kejiwaan manusia di era modern ini. Ayat-ayat Al-Qur'an berperan sebagai penafsir untuk mentransformasi pemikiran dan kepribadian pasien melalui metode afektif yaitu motivasi, pengulangan, perhatian, distribusi belajar dan perubahan bertahap. Selain itu, Al-Qur'an secara kontekstual mampu menghadapi jiwa manusia melalui pengamalan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an melalui ketakwaan, ibadah, kesabaran, dzikir dan taubat. Kemudian efek terapi Al-Qur'an juga tampak dalam bentuk perkembangan spiritual positif seseorang, seperti kesabaran, kasih sayang kepada orang lain, kerendahan hati dan percaya diri.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengobatan dengan metode ruqyah *syar'iyah* dengan bantuan ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh peruqyah dengan difokuskan kepada penyakit mental yaitu gangguan kestabilan emosi maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian secara mendalam dengan judul "**Terapi Ruqyah Syar'iyah dalam Penyembuhan Gangguan Kestabilan Emosi Santri di Pondok Pesantren Al Abror.**"

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Meningkatnya gangguan kesehatan mental berupa cemas, khawatir, sedih, putus asa, takut, kurang bersyukur dan lain sebagainya tentunya akan mempengaruhi kestabilan emosi diri bahkan bisa berujung depresi.
- b. Kurangnya kesadaran orang tua terhadap potensi mengamati gejala-gejala yang terkait kesehatan mental yang dialami terhadap anak-anaknya yang menjadi santri di ponpes Al Abror.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, mengingat Pesantren Al Abror membuka terapi ruqyah *syar'iyah* untuk umum dan mengobati berbagai macam penyakit medis, nonmedis dan jasmani ataupun rohani. Maka penelitian membatasi hanya pada proses pelayanan terapi ruqyah *syar'iyah* ini akan difokuskan kepada santri dalam upaya penyembuhan gangguan kestabilan emosinya.

3. Pertanyaan Penelitian

- c. Bagaimana gambaran gangguan kestabilan emosi santri Al Abror?
- d. Bagaimana proses pelaksanaan terapi ruqyah *syar'iyah* sebagai upaya penyembuhan gangguan kestabilan emosi santri Al Abror?
- e. Bagaimana manfaat terapi ruqyah *syar'iyah* dalam penyembuhan gangguan kestabilan emosi santri Al Abror?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pertanyaan penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan gangguan kestabilan emosi santri Al Abror.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan terapi ruqyah *syar'iyah* sebagai upaya penyembuhan gangguan kestabilan emosi santri Al Abror.
3. Untuk memahami manfaat terapi ruqyah *syar'iyah* dalam penyembuhan gangguan kestabilan emosi santri Al Abror.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara akademik, penelitian menjadi salah satu referensi atau rujukan bagi para akademisi yang akan menambah ilmu dan pengetahuannya terkait tentang terapi ruqyah yang menjadi salah satu pengobatan alternatif Islam yang mampu menyembuhkan gangguan kejiwaan. Dan memberikan pengaruh positif dan apresiasi kepada masyarakat bahwa terapi Islam khususnya ruqyah *syar'iyah* dalam penerapannya mampu menyembuhkan penyakit kejiwaan.

Selain itu, penelitian ini menambah pengetahuan di bidang keilmuan khususnya dalam bidang bimbingan konseling Islam *psychotherapy* Islam yaitu penerapan terapi Al-Qur'an dalam metode ruqyah *syar'iyah* mengatasi gangguan kestabilan emosi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan wawasan serta manfaat sebagai berikut :

a. Pihak Pesantren

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan membantu pihak pesantren, agar pondok pesantren ini akan mudah dikenal dengan pihak masyarakat luas karena selain mengaji di pondok pesantren ini membuka terapi ruqyah *syar'iyah* yang mampu mengobati penyakit kesehatan mental.

b. Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini masyarakat akan tahu dampak terapi ruqyah *syar'iyah* terhadap kesehatan mental. Karena masih banyaknya kurang pengetahuan dan wawasan masyarakat tidak tahu dampak terapi ruqyah *syar'iyah* kemudian menyepelekan kesehatan mental tanpa di tangani.

c. Mahasiswa

Peneliti mendapatkan wawasan, pengalaman dan informasi baru tentang efek terapi ruqyah *syar'iyah* untuk meningkatkan kesehatan mental khususnya kestabilan emosi.

E. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilias bin Mohm Sabri (2017) dituangkan dalam skripsi yang berjudul "Terapi Al-Qur'an dalam upaya pemulihan orang dengan masalah kejiwaan (Odmk)." Hasil penelitian yang membuktikan bahwa dampak terapi Al-Qur'an yang dibacakan pada ubun-ubun atau kepala orang yang sedang mengalami gangguan masalah kejiwaan berupa stress, gelisah cemas berlebihan hingga depresi titik pada saat terapi dilakukan pasien merasa dirinya lebih tenang dan damai sampai tertidur. Setelah terapi selesai dilakukan maka pasien sadar dan terbangun kembali dari tidurnya dan pasien mengaku merasa lebih tenang di saat ayat-ayat dibacakan titik maka dari itu, Al-Qur'an membawa pengaruh besar untuk ketenangan jiwa seseorang terutama dengan orang-orang yang sedang mempunyai masalah kejiwaan. (Sabri, 2017).

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu tempat penelitian dan informan penelitian, titik informan penelitian yang dilakukan pada penelitian kepada pasien rumah sakit jiwa Aceh.

Kedua, kajian penelitian yang kedua oleh Sucinati (2021) yang dituangkan dalam jurnal yang berjudul "Terapi Kesehatan Mental Melalui Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an (Studi kasus K.H Imam di dusun Blasud)" hasil di dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kesenjangan-kesenjangan yang terjadi dikehidupan masyarakat semakin menjadi, apabila di kalangan masyarakat madani, manusia sebagai objek utama terkadang tidak mampu memenuhi persaingan-persaingan hidup antara sebagai kelompok hingga menyebabkan perilaku abnormal seperti stres, gangguan jiwa ataupun depresi. Metode terapi yang digunakan oleh K.H Imam untuk penanganan upaya masalah kesehatan mental yaitu ada tiga metode yaitu: metode terapi salat, metode terapi dzikir, dan metode terapi ruqyah. Metode yang paling mujarab untuk hal ini yaitu melalui metode salat bukan pada metode ruqyah. (Sucinati, 2021).

Perbedaan dengan penelitian Suciniati ini terletak pada penambahan metode dalam treatment yang diberikan yaitu menjadi tiga metode salat, dzikir, dan ruqyah kemudian yang menjadi treatment pengobatan paling mujarab yaitu dengan metode sholat.

Ketiga, kajian penelitian relevan yang ketiga yaitu dari Mujahidin (2019) di dalam skripsinya yang berjudul "Metode terapi ruqyah rehab hati dalam tinjauan Syar'iyah (Studi Kasus di Rehab Hati Gowa Sulawesi Selatan)." Penelitian ini dilakukan oleh seorang mahasiswa universitas Muhammadiyah Makassar titik penelitian Mujahidin mewawancarai 5 orang responden yang pernah mengikuti terapi di rehab hati Gowa Sulawesi Selatan titik salah satu informan mengatakan teknik ruqyah yang digunakan sangat bagus dan efektif. Kemudian dapat merasakan dampak yang sangat baik juga, seperti setelah diruqyah menjadi lebih tenang, fokus, pikiran menjadi jernih dan banyak perubahan yang terjadi pada diri seorang pasien (informan). Kemudian metode yang digunakan di rehab Gowa Sulawesi Selatan ini sama saja memakai metode seperti biasanya dengan teknik sentuhan, tekanan dan pukulan titik hanya saja perbedaan dalam penelitian ini berupa tempat dan 5 orang informan yang bisa menjadi informan praktek dan hasilnya. (Mujahidin, 2019).

Adapun dengan kontribusi penelitian sebelumnya sebagaimana yang dilakukan oleh Muhammad Ilias Bin Mohm Sabri (2017) dan penelitian Mujahidin (2019) yaitu memberikan gambaran awal sebagai studi pendahuluan mengenai hasil dan terapi Al-Qur'an metode ruqyah yang mampu memberikan hasil positif. Sehingga akan memperkuat bahwa penelitian ini perlu dilaksanakan. Kemudian penelitian Suciniati (2021) berkontribusi dalam memberikan gambaran untuk perlunya dilakukan penelitian ini karena hal apa yang menjadi ketidak sepadanan hasil yang sempurna dalam metode ruqyah yang dilakukan oleh studi kasus K.H Imam.

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu.

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Ilias bin Mohm Sabri	a) Sama membahas terapi ruqyah dalam	a) Tempat penelitian, penelitian yang dilakukan

	<p>(2017) dituangkan dalam skripsi yang berjudul "Terapi Al-Qur'an dalam upaya pemulihan orang dengan masalah kejiwaan (Odmk)".</p>	<p>upaya penyembuhan gangguan kesehatan mental.</p> <p>b) Sama menggunakan teknik analisis yang sama.</p> <p>c) Teknik pengumpulan data sama berupa obsrvasi, wawancara dan dokumentasi.</p> <p>d) Jenis penelitian yaitu sama kualitatif.</p>	<p>Rumah Sakit Jiwa Aceh.</p> <p>b) Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017.</p> <p>c) Informan penelitian, yaitu kepada pasien (Odmk) Rumah sakit Jiwa. Sedangkan peneliti</p> <p>a) Tempat penelitian Pondok Pesantren.</p> <p>b) Informan Santri.</p> <p>c) Penelitian pada tahun 2022/2023.</p> <p>d) Berfokus pada masalah gangguan kestabilan emosi santri.</p>
2.	<p>Suciniati (2021) yang dituangkan dalam jurnal yang berjudul "Terapi Kesehatan Mental Melalui Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an (Studi kasus K.H Imam di dusun Blasud)".</p>	<p>a) Sama membahas terapi ruqyah dalam upaya penyembuhan gangguan kesehatan mental. Meskipun dalam penelitian Sucinati ada treatment lainnya selain ruqyah.</p> <p>b) Sama menggunakan teknik analisis yang sama.</p> <p>c) Teknik pengumpulan data sama berupa obsrvasi, wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>a) Penambahan metode dalam treatment yang diberikan yaitu menjadi tiga metode salat, dzikir, dan ruqyah kemudian yang menjadi treatment pengobatan paling mujarab yaitu dengan metode sholat.</p> <p>b) Informan masyarakat.</p> <p>c) Dengan treatmen metode sholat lebih efektif pada daripada ruqyah itu sendiri.</p> <p>d) Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 Sedangkan peneliti</p> <p>a) Treatemen yang diteliti oleh peneliti yaitu hanya ruqyah</p>

		d) Jenis penelitian yaitu sama kualitatif.	<p>syar'iyah.</p> <p>b) Berfokus pada masalah gangguan kestabilan emosi santri.</p> <p>c) Informan Santri.</p> <p>d) Bertempat di Pondok Pesantren.</p> <p>e) Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022/2023.</p>
3.	Mujahidin (2019) di dalam skripsinya yang berjudul "Metode terapi ruqyah rehab hati dalam tinjauan <i>Syar'iyah</i> (Studi Kasus di Rehab Hati Gowa Sulawesi Selatan)".	<p>a) Sama membahas terapi ruqyah dalam upaya penyembuhan gangguan kesehatan mental.</p> <p>b) Jenis penelitian yaitu sama kualitatif.</p> <p>c) Teknik pengumpulan data sama berupa obsrvasi, wawancara dan dokumentasi.</p>	<p>a) Informan pasien terapi.</p> <p>b) Tempat pada penelitian di tempat terapi rehab hati Gowa Selatan. Sedangkan peneliti</p> <p>a) Informan Santri.</p> <p>b) Bertempat di Pondok Pesantren.</p> <p>c) Berfokus pada masalah gangguan kestabilan emosi santri.</p>

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian adalah ilmu atau metode yang mencari kebenaran, dengan cara mencarinya yaitu dengan cara-cara tertentu tergantung pada faktual kejadian yang diteliti untuk menemukan kebenaran. Kemudian akan dijelaskan lebih lengkapnya di jenis metode penelitian dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, pengertian sumber informan, unit analisis, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan

langkah penelitian yang harus di deskripsikan dari satu fenomena, objek, atau *setting sosial* hal ini di tuangkan atau di jelaskan berupa bersifat naratif. Dalam penulisan naratif ini dituangkan dari berbagai fakta yang diungkap di lapangan, hal ini akan di sajikan dalam bentuk bentuk laporan.

Penelitian deskriptif ini juga merupakan strategi dalam penenelitian kualitatif yang dimana didalamnya peneliti menyelidiki atau melihat suatu kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seseorang atau kelompok menceritakan kehidupannya, Lalu cerita tersebut diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif lalu dijadikannya sebuah naratif. Karakteristik dari deskriptif ini yaitu data-data yang diperolehnya dari berupa kata-kata, dan gambar. Jadi kesimpualnya dari penelitian deskriptif ini data yang diperoleh kemudian disajikan menggunakan teknik anlisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggunakan teknik menjelaskan dan mengungkapkan karakteristik kejadian setiap variabel-variabel yang peneliti memfokuskan kepada hal-hal yang berkaitan dengan implementasi lingkungan tersebut.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis dilaksanakan di pondok pesantren salafiyah Al Abror yang beralamat di Desa Girimulya, Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka, Jl. Sangiang, Girimulya, Banjaran, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat 45461, sedangkan waktu penelitiannya dilaksanakan mulai pada bulan Januari 2023 sampai dengan Maret 2023. Penelitian dilakukan dengan observasi pendahuluan pada bulan Januari kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada subjek penelitian.

3. Penentuan Sumber Informasi/Informan

Informan dalam penelitian ini yaitu satu orang terapis satu orang yang membantu terapis, dan enam santri sebagai informan yang ada di pondok pesantren salafiyah Al Abror yang beralamat di Desa Girimulya, Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka, Jl. Sangiang, Girimulya, Banjaran, Kabupaten Majalengka. Informan tersebut yang akan menjawab pertanyaan dari peneliti baik secara lisan maupun tulisan sebagai sarana bagi peneliti dalam memperoleh informasi.

Adapun objek penelitiannya yaitu permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu “Terapi Ruqyah *Syar'iyah* dalam Penyembuhan Kestabilan Emosi Santri di Pondok Pesantren Al Abror”.

4. Unit Analisis

Unit analisis adalah unit khusus yang dianggap sebagai objek penelitian. Unit analisis adalah teknik pengambilan sampel yang mencakup pengambilan sampel dan utri.

- a) Adapun proses pelaksanaan terapi ruqyah sebagai upaya penyembuhan gangguan kestabilan emosi santri ini yaitu sama halnya dengan ruqyah-ruqyah lainnya. Berupa ruqyah bersama di madrasah disebut ruqiyah masal adapun ruqiyah secara khusus dan ruqiyah dilakukan secara mandiri.
- b) Manfaat dari terapi ruqyah bisa menenangkan hati dan menyembuhkan pada gangguan kestabilan emosi karena pada pemaknaan dari Al-Qur'an yang mendalam sungguh lengkap petunjuk bagi manusia yang tidak bisa menyeimbangkan dirinya atau mengontrol jiwanya ke jalan yang baik dan menjadi obat ketenangan jiwa hingga kemudian hilang rasa kegelisahan jiwa, emosi negatif hati pikiran dan masih banyak pada gangguan kesehatan mental ini khususnya kestabilan emosi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang peneliti gunakan untuk memperoleh informasi dengan sebagai berikut :

a. Observasi

Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan (*participant observation*). Peran peneliti dalam observasi adalah aktor sekaligus pengamat. Proses observasi dilakukan melalui penelaahan dan pengamatan terhadap objek penelitian, yang dapat dilakukan melalui studi tempat, pelaku, kegiatan, waktu atau peristiwa. Tujuan dari teknik observasi penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi ruqiyah

syar'iyah terhadap peningkatan penyembuhan gangguan kestabilan emosi santri di Pondok Pesantren Al Abror.

b. Wawancara

Dengan melakukan wawancara peneliti akan mengetahui lebih dalam tentang partisipan. Wawancara yang peneliti lakukan yaitu melalui tatap muka dan termasuk wawancara terstruktur. Wawancara disusun terlebih dahulu dalam pedoman wawancara sehingga informan memberikan jawaban secara bebas sesuai dengan pemahaman masing-masing. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai santri dan ustadz sebagai sampel atau pemberi informasi. (Anufia, 2019).

c. Dokumentasi

Teknik dokumenter digunakan untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh melalui teknik wawancara atau observasi. Teknik dokumentasi diperoleh dari subjek penelitian berupa foto, gambar, diagram struktur dan catatan. Menurut Moleong (2007) dalam anufia, dokumen adalah setiap bahan tertulis atau film yang tidak diproduksi atas permintaan peneliti. Teknik dokumenter yang digunakan adalah pengumpulan data yang bersumber dari kegiatan di sekitar Pondok Pesantren Al Abror.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan kekuatan penuh keahlian untuk menemukan pentingnya kebenaran alamiah yang diyakini para ilmuwan dan dipahami oleh civitas akademika dalam budaya mereka. Analisis data adalah proses mengumpulkan data yang dapat diinterpretasikan. Oleh karena itu, analisis data adalah proses upaya memprivatisasi secara formal sampai peneliti menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (*ide*) yang disarankan oleh data, dan memberikan dukungan dalam tema dan hipotesis kerja.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis pola interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (1992) yang terdiri dari reduksi data, penyajian, dan inferensi. (Hartono, 2018).

a. Reduksi Data

Menurut Miles & Huberman (1992), reduksi data adalah proses pemilihan, penyelarasan, penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dalam catatan lapangan atau transkrip. Reduksi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian. Pengumpulan data mengarah pada reduksi data (menulis, meringkas, kode, membentuk kelompok, membentuk bagian, menulis catatan). Pengurangan data/proses yang tidak aktif akan terus dilakukan di lapangan hingga laporan akhir selesai. Jadi, reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan dibuktikan kebenarannya dengan melihat data tersebut. Melihat informasi dapat membantu Anda memahami apa yang sedang terjadi dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kecenderungan kognitif manusia adalah mereduksi informasi kompleks menjadi konfigurasi yang ringkas, selektif, dan disederhanakan atau mudah dipahami. Pemahaman dapat dicapai dengan memilih informasi yang tidak diperlukan atau dipertanyakan. (Hartono, 2018).

b. Penyajian Data

Penyajian materi berfungsi untuk menganalisis masalah agar mudah dicari solusinya, penyajian data juga dilakukan agar gambaran tertulis lebih mudah dilihat di lapangan. Penyajiannya bisa dalam berbagai format seperti tabel, grafik, cerita, matriks atau format lainnya. (Hartono, 2018).

c. Kesimpulan Data

Tahap ketiga analisis adalah inferensi dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif menunjukkan pola yang teratur, penjelasan, latar, dan kausalitas. Kesimpulan dikonfirmasi sebagai hasil analisis. Sedangkan verifikasi bisa singkat, menggunakan referensi singkat ke catatan lapangan, atau mungkin lengkap, atau menggunakan usaha sebanyak mungkin untuk mereproduksi hasil dalam kumpulan data. Makna yang berasal dari data harus diuji masuk akal. Analisis data

yang terdiri dari mengumpulkan, mereduksi, menampilkan data dan menarik atau memverifikasi kesimpulan dilakukan secara terus menerus untuk mendokumentasikannya secara memadai sebagai bahan referensi untuk pemahaman yang lebih baik tentang apa yang terjadi. Penentuan dan kedalaman hasil penelitian sangat tergantung pada teknik analisis yang digunakan dan kemampuan analisis peneliti.

Pada saat yang sama, ada analisis data menurut gambar, yang dilakukan sehubungan dengan proses pengumpulan data. Oleh karena itu, dalam penelitian ini analisis data dilakukan selama proses penelitian berlangsung (merupakan proses yang berkelanjutan) dan berulang-ulang (bersiklus) untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memperoleh hasil penelitian hingga akhir kegiatan penelitian untuk mempersiapkan penelitian selanjutnya. laporan (Hartono, 2018).

G. Sistematika Penulisan

- BAB I** : Pendahuluan yang mencakup latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penelitian.
- BAB II** : Tinjauan teori seperti terapi ruqyah dalam upaya penyembuhan gangguan kestabilan emosi.
- BAB III** : Profil lembaga Pondok Pesantren Al Abror Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka.
- BAB IV** : Hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB V** : Penutup berupa kesimpulan dan saran.

H. Jadwal Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai pada bulan Maret 2023, dengan jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 2.1 Jadwal Penelitian.

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan		
		Januari	Februari	Maret
1.	Penyusunan Perizinan			
2.	Menyusun Instrumen Penelitian			
3.	Pengumpulan Data			
4.	Analisis Data			
5.	Penyusunan Laporan			
6.	Penyajian Laporan			

